

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah neonatus (bayi)

3.2 Desain Penelitian

Metode Penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya (Aziz, 2007).

Penelitian tentang penerapan pijat bayi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) untuk meningkatkan berat badan. Studi kasus ini merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapan dari sebuah prosedur.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2016 di Rumah Sakit Siti Khodijah sepanjang selama 10 hari. Sampel penelitian adalah 2 orang BBLR dengan nama bayi D dan bayi I di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis terdiri dari

1. Berat badan bayi lahir rendah sebelum dilakukan pemberian pijat bayi ?
2. Respon bayi saat pelaksanaan proses pemberian pijat bayi?
3. Berat badan BBLR setelah dilakukan tindakan pijat bayi ?

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Penimbangan bayi dilakukan pada saat pertama bayi lahir langsung ditimbang. Dari timbangan akan terlihat jika berat bayi kurang dari 2500 gram, karena normalnya berat bayi baru lahir minimal 2500 gram. Bayi ditimbang menggunakan timbangan manual atau timbangan jarum.

A. SOP MENIMBANG BAYI

Pengertian : mengukur berat badan bayi dengan menggunakan alat timbangan

Tujuan : untuk mengetahui perkembangan berat badan bayi

Persiapan alat :

1. Timbangan bayi
2. Buku catatan
3. Kain pengalas

A. Tahap pra interaksi

1. Melakukan verifikasi data
2. Mencuci tangan
3. Menempatkan alat di dekat pasien dengan benar

Prosedur :

1. Pastikan jarum timbangan menunjukkan angka 0
2. Cuci tangan sebelum melakukan tindakan pijatan bayi
3. Pastikan bayi dalam keadaan stabil
4. Lepas pakaian bayi (bayi dalam keadaan telanjang)
5. Timbang bayi
6. Lihat pada timbangan menunjukkan angka berapa
7. Bayi diambil dari incubator

8. Cuci tangan setelah melakukan tindakan pijat bayi

9. Setelah selesai rapikan peralatan

10. Lakukan dokumentasi

B. Tahap Orientasi

1. Memberi salam pada pasien dan sama nama pasien

2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan

3. Melakukan persetujuan kepada keluarga pasien (orang tua bayi)

C. Tahap Kerja

1. Tahap pra interaksi

Tahap prainteraksi yang harus dilakukan peneliti adalah :

a. Melakukan informed consent dengan orang tua bayi serta menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan tindakan pijat bayi.

b. menilai keadaan umum bayi apakah bayi sudah stabil belum bila bayi masih menggunakan alat bantu nafas (CPAP, Oksigen) maka pemijatan dilakukan.

c. melakukan pemeriksaan TTV sebelum dipijat, meliputi : suhu tubuh, HR, RR dan saturasi oksigen.

d. mempersiapkan alat (minyak zaitun)

e. mencuci tangan sambil melepas aksesoris bila pemijat memakai aksesoris ditangan.

2. Tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti memberikan salam dan sapa pada bayi serta mengajak bayi berkomunikasi seperlunya.

Pelaksanaan pijat bayi dilakukan sehari 2 kali, pada waktu pagi jam 08.00 dan waktu sore pada jam 15.00.

1. Perawat mencuci tangan
 2. Timbangan diberi kain pengalas (sejenis gedong)
 3. Timbangan disetel dengan penunjuk angka pada angka nol
 4. Buka pakaian & selimut bayi
 5. Baringkan bayi di atas timbangan
 6. Dokumentasikan hasil penimbangan berat badan bayi yang di dapat
 7. Bayi diangkat kembali ke tempat tidurnya
 8. Bereskan peralatan
 9. Mencuci tangan
1. Sentuhan dengan teknik tertentu yang bermanfaat untuk kesehatan bayi, sehingga reflek hisap bayi membaik.
 2. Perawat mampu melakukan pijatan bayi sesuai dengan SOP dengan prosedur sesuai berikut :

Prosedur Pijat Bayi : (Utami Roesli, 2001)

- a. Rangsangan raba (kepala,bahu,punggung,kaki,lengan)
 - Bayi dalam posisi ditengkurapkan
 - Tiap gerakan dilakukan dalam waktu 2 x 5 detik
 - Tiap gerakan diulang 6 kali
 - Dikerjakan selama 5 menit
- b. Rangsangn kinestik (lengan,kaki,kaki)
 - Bayi dalam keadaan ditelentangkan.
 - Tiap gerakan dilakukan dalam waktu 2 x 5 detik

- Tiap gerakan diulang 6 kali
 - Dikerjakan selama 5 menit
- c. Tengkurapkan bayi kembali dan ulangi bagian 1
3. Setelah dievaluasi selama kurang lebih 10 hari berat badan bayi semakin naik.

Kode :

1. Naik
2. Tetap
3. Turun

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 Persetujuan Responden atau *Informed Consent*

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden bersedia mengikuti penelitian. Sebelum penelitian maka akan didarkan lembar persetujuan untuk menjadi responden dengan tujuan agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Peneliti harus memperlakukan subyek penelitian sebagai seseorang yang mempunyai autonomi dengan memberikan informasi pada mereka tentang tujuan penelitian atau tidak. Subyek penelitian juga berhak keluar dari penelitian kapanpun tanpa mendapatkan sangsi/hukuman.

3.4.2 Tanpa Nama atau *Anomity*

Peneliti menjaga informasi personal responden dan tidak boleh memberikan informasi tanpa ijin dari responden tersebut. Salah satu bentuk penerapan *anonymity* adalah peneliti menjelaskan bentuk penulisan hasil penelitian dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3.4.3 Kerahasiaan atau *Confidentiallity*

Peneliti merahasiakan informasi responden dalam penelitian. Kerahasiaan didasarkan pada janji menjaga informasi personal yang diinginkan. Seseorang dapat memilih kepada siapa informasi dapat diberikan. Seseorang yang menerima informasi tersebut tetap harus menjaga informasi yang didapat dan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan tersebut. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.4.4 *Beneficence* dan *Non-maleficence*

Etika penelitian *beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.4.5 Keadilan atau *justice*

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sample dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.

3.5 Keterbatasan

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah :

1. Timbangan yang digunakan untuk mengukur berat badan bayi bukan timbangan elektrik melainkan timbangan model jarum.
2. Pelaksanaan pengukuran berat badan bayi tidak dilakukan oleh peneliti melainkan oleh petugas yang jaga siang pada saat itu.
3. Pemijatan tidak dilakukan oleh peneliti melainkan dilakukan oleh perawat.
4. Selama kegiatan pemijatan pijat bayi tidak terpantau setiap hari.